

ABSTRAK

Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi kronik yang paling sering terjadi pada pasien diabetes melitus dan menjadi penyebab utama morbiditas bahkan amputasi. Faktor usia dan kadar gula darah diduga berperan terhadap munculnya komplikasi tersebut, namun hubungan keduanya masih bervariasi antar penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variasi penyakit kulit pada pasien diabetes melitus serta menganalisis hubungan antara usia dengan kejadian ulkus diabetikum berdasarkan kadar gula darah di Rumah Sakit Royal Prima Medan periode 2022–2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian ulkus diabetikum berdasarkan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Pengambilan data dilakukan pada pasien diabetes melitus yang menjalani pemeriksaan kadar gula darah dan penilaian adanya ulkus diabetikum. Analisis hubungan antara variabel dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Dari total 58 responden, mayoritas berada pada kelompok usia 41–60 tahun (46,6%), diikuti oleh usia 61–80 tahun (37,9%). Kejadian ulkus diabetikum lebih banyak ditemukan pada pasien dengan kadar gula darah tidak terkontrol, terutama pada kelompok usia 41–60 tahun dan 61–80 tahun. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian ulkus diabetikum ($p > 0,05$).

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan kejadian ulkus diabetikum berdasarkan kadar gula darah. Meskipun demikian, secara deskriptif ulkus lebih banyak terjadi pada kelompok usia dewasa hingga lanjut usia dengan kadar gula darah yang tidak terkontrol. Pengendalian kadar gula darah tetap menjadi faktor utama dalam pencegahan ulkus diabetikum.

Kata Kunci: usia, kadar gula darah, ulkus diabetikum, diabetes melitus

ABSTRACT

Diabetic foot ulcer is one of the most common chronic complications among patients with diabetes mellitus and is a leading cause of morbidity and lower limb amputation. Age and blood glucose levels are thought to play a role in the development of diabetic ulcers; however, previous studies have reported inconsistent findings regarding their relationship. This study aimed to determine the variation of skin diseases in diabetic patients and to analyze the relationship between age with the occurrence of diabetic ulcers based on blood glucose level at Royal Prima Hospital Medan during the period of 2022–2024.

This study aimed to determine the relationship between age and the incidence of diabetic foot ulcers based on blood glucose levels in patients with diabetes mellitus.

This research employed an analytic design with a cross-sectional approach. Data were collected from patients with diabetes mellitus who underwent blood glucose measurements and clinical assessments for diabetic ulcers. The relationship between variables was analyzed using the Chi-Square test with a significance level set at $p < 0.05$.

Among 58 respondents, most were aged 41–60 years (46.6%), followed by those aged 61–80 years (37.9%). The majority of diabetic ulcer cases occurred in patients with uncontrolled blood glucose levels, particularly in the 41–60 and 61–80 age groups. Statistical analysis revealed no significant relationship between age and the incidence of diabetic foot ulcers ($p > 0.05$).

There was no significant relationship between age and the incidence of diabetic foot ulcers based on blood glucose levels. Nonetheless, descriptively, diabetic ulcers were more common among middle-aged and elderly patients with uncontrolled blood glucose levels. Maintaining optimal glycemic control remains the key factor in preventing diabetic foot ulcers.

Keywords: age, blood glucose level, diabetic foot ulcer, diabetes mellitus